

EFEKTIFITAS PEMBERIAN KONSELING KEPERAWATAN TERHADAP PENURUNAN TINGKAT KECEMASAN PASIEN PRE OPERASI MAYOR (BESAR) DI RUANG MAWAR RSUD KAJEN KABUPATEN PEKALONGAN

M. Projo Angkasa*, Isrofah**, Rustono**

*) Prodi Keperawatan Pekalongan, Poltekkes Kemenkes Semarang

***) Program Studi Ilmu Keperawatan, FIK, Universitas Pekalongan

Corresponding Author : projoangkasa@gmail.com

ABSTRAK

Konseling merupakan proses pemberian informasi objektif dan lengkap, dilakukan secara sistematis dengan paduan keterampilan komunikasi interpersonal, dengan teknik pengajaran, bimbingan dan penguasaan pengetahuan, yang bertujuan untuk membantu seseorang mengenali kondisinya saat ini. Masalah yang sedang dihadapi dan menentukan jalan keluar atau upaya untuk mengatasi masalah tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas pemberian konseling keperawatan terhadap penurunan tingkat kecemasan pasien pre operasi mayor (besar) di ruang Mawar RSUD Kajen Kabupaten Pekalongan. Penelitian ini menggunakan desain *Quasi-eksperimen* dengan *one group pre test-post test* yang dilakukan pada pasien pre operasi mayor di ruang mawar RSUD Kajen Kabupaten Pekalongan dengan teknik *sampling kuota* dengan jumlah responden sebanyak 45 yang menjalani operasi mayor. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan hasil dari penelitian untuk perlakuan pada uji statistik *Wilcoxon signed ranks test* p value sebesar $0,001 < 0,05$, yang berarti ada perbedaan yang bermakna antara pre dan post. (H_1 diterima) artinya ada pengaruh konseling terhadap kecemasan pasien pre operasi mayor. Dari hasil penelitian bahwa terdapat ada efektif antara pemberian konseling keperawatan terhadap penurunan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi mayor. RSUD Kajen Kabupaten Pekalongan dan perawat di rumah sakit lain, diharapkan dapat menerapkan program pemberian konseling keperawatan pada pasien pre operasi, terutama operasi mayor.

Kata kunci: Konseling Keperawatan, Kecemasan, Pre Operasi

PENDAHULUAN

Rumah sakit merupakan tempat yang menakutkan bagi sejumlah pasien dan menimbulkan perasaan kerentangan yang hebat dan ketidak-pastian tentang apa yang harus mereka lakukan di tempat ruang rawat inap (Paul Morrison & Philip Burnard, 2008). Keinginan tuntutan pasien terhadap kualitas layanan kesehatan semakin hari semakin meningkat. Hal Ini mendorong berbagai perubahan mendasar di masyarakat baik ekonomi, pendidikan, teknologi dan informasi serta berbagai perubahan lainnya, tidak terkecuali perubahan tuntutan pasien terhadap peningkatan kualitas layanan kesehatan termasuk layanan keperawatan (Subekti, 2005).

Seorang perawat dituntut bisa mengetahui kondisi dan kebutuhan pasien, termasuk salah satunya dalam perawatan pasien saat pre operasi. Perawatan pre operasi dimulai ketika keputusan untuk intervensi bedah dibuat dan berakhir saat pasien dikirim ke meja operasi (Bruner & Suddarth, 2001). Perawatan pre operasi yang efektif dapat mengurangi resiko post operasi, salah satu prioritas keperawatan pada periode ini adalah mengurangi kecemasan pasien (Smeltzer & Bare, 2002).

Tindakan operasi atau pembedahan merupakan salah satu tindakan medis yang akan mendatangkan *stressor* terhadap integritas seseorang. Pembedahan akan membangkitkan reaksi stress baik fisiologis maupun psikologis. Operasi merupakan peristiwa kompleks yang menegangkan, sehingga selain mengalami gangguan fisik akan memunculkan masalah psikologis diantaranya adalah kecemasan.

Effendy tahun 2005 (dikutip dalam Larasati, 2009) kecemasan pada masa pre operasi merupakan hal yang wajar. Beberapa pernyataan yang biasanya terungkap misalnya, ketakutan munculnya rasa nyeri setelah pembedahan, ketakutan terjadi perubahan fisik (menjadi buruk rupa dan tidak berfungsi secara normal), takut keganasan (bila diagnosa yang ditegakkan belum pasti), takut atau cemas mengalami kondisi yang sama dengan orang lain yang mempunyai penyakit yang sama, takut memasuki ruang operasi, menghadapi peralatan bedah dan petugas, takut mati saat dilakukan anestesi, serta ketakutan apabila operasi akan mengalami kegagalan.

Pelaksanaan dalam mengatasi hal tersebut maka dapat diberikan pendekatan klien secara langsung dengan konseling keperawatan. Konseling keperawatan adalah merupakan salah satu bentuk pelayanan keperawatan untuk membantu mengurangi atau menyelesaikan masalah klien, terutama masalah psikis dan intelektual (Mundakir, 2006).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti pada saat studi pendahuluan pada tanggal 7 April 2014 di ruang Mawar RSUD Kajen Kabupaten Pekalongan, terhadap kepala ruang keperawatan mengatakan, terdapat beberapa kasus penundaan dan pembatalan operasi diantaranya yaitu meningkatnya tekanan darah pada pasien yang mengalami hipertensi, dan ketakutan yang dialami pasien dan keluarga sehingga membuat keluarga mengambil keputusan untuk membatalkan tindakan operasi sendiri. Data yang diperoleh kasus penundaan atau pembatalan pasien operasi selama tahun 2013 terdapat 4 kasus pembatalan atau penundaan disebabkan meningkatnya tekanan darah, dan 1 kasus disebabkan keluarga menolak atau pasien mengalami ketakutan. (RSUD Kajen Kabupaten Pekalongan, 2014). Data lain berdasarkan wawancara kepada pasien yang akan menjalankan tindakan operasi mengungkapkan kecemasannya terhadap tindakan operasi yang akan dijalannya. Bentuk kecemasan yang mereka tunjukkan seperti, pasien mengatakan takut nyeri, tidak bisa tidur, sebagian dari mereka mengalami peningkatan rasa cemas ketika mereka memasuki ruangan penerimaan pasien di ruang Instalasi Bedah. Dari uraian latar belakang yang mengungkap data, fakta, dan fenomena

yang terjadi maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah : “Efektifkah pemberian konseling keperawatan terhadap penurunan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi mayor (besar) di ruang Mawar RSUD Kajen Kabupaten Pekalongan? ”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *Quasi eksperimen* adalah penelitian yang mengujicoba suatu intervensi pada sekelompok subyek dengan atau tanpa kelompok pembanding namun tidak dilakukan randomisasi untuk memasukan subyek kedalam kelompok perlakuan kontrol atau kontrol (Dharma, 2011).

Penelitian yang digunakan adalah *one group pre and post test design*, suatu penelitian untuk menyelidiki kemungkinan hubungan sebab akibat dengan cara memberi suatu perlakuan berupa konseling keperawatan pada satu kelompok subyek.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien yang akan menjalankan operasi mayor (besar) di ruang Mawar RSUD Kajen Kabupaten Pekalongan. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 137 pasien (Januari sampai Maret, 2014) (Rekam Medis RSUD Kajen Kabupaten Pekalongan, 2014).

Sampel dalam penelitian ini menggunakan rata-rata tiap bulan yaitu jumlah pasien yang telah menjalani operasi mayor (besar) pada bulan Januari sampai dengan Maret tahun 2014 (3 bulan) yang berjumlah 137 di bagi 3, maka jumlah responden ada 45. Penelitian ini dilakukan di ruang Mawar RSUD Kajen Kabupaten Pekalongan. Waktu penelitian ini dilakukan selama 30 hari, yaitu pada bulan Juni-Agustus 2014.

Kuesioner tingkat kecemasan peneliti menggunakan alat ukur yaitu kuesioner yang berisikan manifestasi klinis kecemasan. Pengumpulan data dilakukan menggunakan alat ukur kecemasan yang di kenal dengan nama *Hamilton Rating For Anxiety (HRS-A)* yaitu berupa lembar cek list, lembar cek list yang disusun pada penelitian ini berisi tentang 14 gejala kecemasan yang telah disesuaikan dengan kondisi yang akan diteliti yaitu kecemasan pada pasien pre operasi mayor., Hal ini untuk mengukur derajat kecemasan seseorang apakah ringan, sedang, berat atau berat sekali

Pengumpulan data dalam penelitian ini peneliti sebagai pemberi intervensi keperawatan berupa pemberian konseling keperawatan tentang persiapan pasien pre operasi dan mengenali masalah klien dengan pengkajian kepada pasien membagikan dan mengumpulkan kuesioner.

Setelah data dikumpulkan maka dilakukan proses pengelolaan data sehingga jelas sifat-sifat yang dimiliki data tersebut. Pengelolaan data dilakukan dengan menggunakan program SPSS. Setelah data dikumpulkan maka dilakukan proses pengelolaan data sehingga jelas sifat-sifat yang dimiliki data tersebut. Pengelolaan data dilakukan dengan menggunakan program SPSS.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Penelitian

Rumah sakit umum daerah (RSUD) Kajen Kabupaten Pekalongan merupakan rumah sakit milik pemerintah daerah Kabupaten Pekalongan. Berdasarkan hasil keputusan Menteri kesehatan Republik Indonesia Nomor: 264/ Men.Kes./ SK/III/2008 (RSUD) kajen rumah sakit kelas C dengan jumlah tempat tidur 126 TT. RSUD Kajen

Kabupaten Pekalongan alamat di jalan raya Karang Sari Karanganyar kecamatan Karanganyar.

Ruang perawatan rumah sakit RSUD Kajen terdiri dari 5 ruang rawat inap, salah satunya adalah Ruang Mawar merupakan ruang Perawatan Bedah Kapasitas dengan kapasitas 22 tempat tidur.

B. Karakteristik Responden

1. Data Jenis Kelamin

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persen
1.	Laki-laki	34	75.6 %
2.	Perempuan	11	24.4 %
	Total	45	100.0 %

2. Data Usia

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Usia

No.	Usia	Frekuensi	Persen
1.	21-40 tahun	13	28.9 %
2.	41-65 tahun	32	71.1 %
	Total	45	100.0 %

3. Data Pendidikan

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Pendidikan

No.	Pendidikan	Frekuensi	Persen
1.	SD	35	77.8 %
2.	SMP	5	11.1 %
3.	Perguruan Tinggi	5	11.1 %
	Total	45	100.0 %

4. Pekerjaan

Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Pekerjaan

No.	Pekerjaan	Frekuensi	Persen
1.	Wiraswasta	40	88.9 %
2.	Pegawai Negri	5	11.1 %
	Total	45	100.0 %

C. Hasil Uji Statistik Penelitian

1. Analisis Univariat

a. Gejala Kecemasan sebelum diberikan Konseling Keperawatan

Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Kecemasan Sebelum diberikan Konseling Keperawatan Pre Operasi di Ruang Mawar

No	Kecemasan sebelum Konseling	Frekuensi	Persen
1.	Ringan	0	00.0%
2.	Sedang	9	20.0 %
3.	Berat	25	55.6 %
4.	Berat Sekali / Panik	11	24.4 %
	Total	45	100.0 %

b. Gejala Kecemasan Sesudah diberikan Konseling Keperawatan

Tabel 4.6. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Kecemasan Sesudah Diberikan Konseling Keperawatan Pre Operasi di Ruang Mawar

No.	Kecemasan Sesudah Konseling	Frekuensi	Persen
1.	Ringan	10	22.2 %
2.	Sedang	16	35.6 %
3.	Berat	13	28.9 %
4.	Berat sekali / panik	6	13.3 %
	Total	45	100.0 %

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dalam penelitian ini untuk memberikan informasi untuk mengetahui pengaruh pemberian konseling keperawatan terhadap penurunan tingkat kecemasan pre operasi dengan melihat *pre test* dan *post test*. Analisis ini menggunakan uji statistik *Wilcoxon*.

Tabel 4.7. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Kecemasan Sebelum dan Sesudah Diberikan Konseling Keperawatan Pre Operasi di Ruang Mawar

No	Kecemasan	Sebelum Konseling	Persen	Sesudah Konseling	Persen
1	Ringan	0	00.0 %	10	22.2 %
2	Sedang	9	20.0 %	16	35.6 %
3	Berat	25	55.6 %	13	28.9 %
4	Panik	11	24.4 %	6	13.3 %
	Total	45	100.0 %	45	100.0 %

ρ value 0,001

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Kecemasan Pre dan Pasca Konseling Pre Operasi di Ruang Mawar RSUD Kajen Kabupaten Pekalongan pada Bulan Agustus 2014

	Sebelum Konseling	Sesudah Konseling
Mean	4.04 %	3.33 %
Median	4.00 %	3.00%
SD	673 %	977 %
Min	21 %	16 %
Max	47 %	42 %

D. Pembahasan Penelitian

1. Analisis Univariat

a. Kecemasan Pre Konseling Keperawatan

Berdasarkan hasil penelitian paling banyak adalah 25 responden (55,6 %) mengalami kecemasan berat. Hal ini disebabkan pasien pre operasi menganggap bahwa operasi merupakan tindakan yang menakutkan karena menggunakan peralatan, ruangan dan tindakan keperawatan khusus. Keadaan ini membutuhkan proses adaptasi dari pasien baik secara fisiologis maupun secara psikologis.

Menurut Murwani, (2008) teori fisiologis yaitu kecemasan suatu sinyal kepada ego bahwa suatu dorongan yang tidak dapat diterima menekan untuk

mendapatkan perwakilan dan pelepasan sadar. Operasi yang dilakukan pada penelitian ini merupakan operasi mayor. Beberapa diagnosis keperawatan yang muncul berhubungan dengan pasien yang akan menjalani prosedur pembedahan yaitu kecemasan, kurang pengetahuan, resiko infeksi dan nyeri sehingga membutuhkan penanganan yang tepat. Perawat mempunyai kontak paling lama dalam menangani persoalan pasien dan peran perawat sebagai pemberi asuhan keperawatan, advokat, pendidik, koordinator, kolaborator dan konsultan sehingga perawat dalam upaya penyembuhan pasien menjadi sangat penting untuk beradaptasi dan menyelesaikan psikologis pasien.

Pasien pre operasi mayor dalam penelitian ini mengalami perasaan cemas dan ketegangan yang ditandai dengan rasa takut, tegang, lesu, tidak dapat istirahat dengan tenang. Gejala kecemasan ini dialami oleh pasien laki-laki maupun wanita, karena merupakan pengalaman pertama mereka menghadapi tindakan operasi. Hampir semua pasien dalam menghadapi operasi menganggap merupakan sebuah tindakan medis yang sangat berat karena harus berhadapan dengan peralatan atau alat-alat operasi.

Hal ini sesuai dengan teori peneliti konseling berfokus untuk memperkuat struktur kepribadian, ketahanan dan kekebalan fisik maupun mental serta kemampuan beradaptasi dan menyelesaikan depresi. Konseling yang dilakukan terhadap pasien yaitu konseling yang sifatnya memberikan semangat. Sesudah dilakukan konseling jangka pendek diharapkan pasien akan mampu memahami dan menerima keadaan dengan baik, menyesuaikan diri dengan penyakitnya, dan akan mengikuti perawatan penyakitnya dengan baik. Kemampuan tersebut maka akan menyadari memberikan hasil yang lebih baik termasuk didalamnya masalah psikologis yang dihadapi yaitu kecemasan (Asmanti, 2008). Pasien yang tidak mempunyai pengalaman terhadap hal-hal yang akan dihadapi saat pembedahan, seperti anestesi, nyeri, perubahan bentuk dan ketidak mampuan mobilisasi post operasi. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan data sebelum pemberian konseling keperawatan mengenai pendekatan langsung kepada klien dan memberikan informasi persiapan pre operasi responden mengalami kecemasan berat atau panik dan kecemasan sedang yang di alami pasien daam mengadapi persiapan operasi.

Hal ini sesuai dengan penelitian (Sofyan Hadi, 2012) pengaruh konseling terhadap kecemasan pada pasien pre operasi Orif/Oref di ruang rawat Gabung RSUD Dr H Slamet Martodirdjo Pamekasan, kecemasan bisa terjadi pada siapa saja, terutama pada pasien yang akan menjalani tindakan operasi kecemasan dapat diturunkan dengan konseling. Konseling adalah suatu hubungan antara dua orang, dimana orang yang satu berusaha membantu orang yang lain agar dapat memecahkan masalahnya dalam rangka penyesuaian diri.

b. Kecemasan Pasca Konseling Keperawatan

Berdasarkan hasil penelitian banyak adalah 16 responden (35,6 %) mengalami kecemasan sedang. Hasil penelitian menunjukkan pasien pre operasi sebanyak 45 responden mengalami penurunan tingkat kecemasan setelah berikan konseling keperawatan. Pasien pre operasi memperoleh kepercayaan diri untuk beradaptasi dengan persiapan operasi, setelah diberikan bimbingan, pengajaran atau pengetahuan dan pemahaman persiapan operasi dalam pemberian konseling keperawatan. Konseling keperawatan dapat dicapai

karena kombinasi dari respon seseorang *fisiologis, psikologis, kognitif*, dan sosial. Respon *fisiologis* paling umum diamati sebagai penurunan kecemasan: detak jantung, tingkat pernapasan, ketegangan otot (Songwathana, 2009). Kecemasan bisa terjadi pada siapa saja, terutama pada pasien yang akan menjalani tindakan operasi.

Hal ini sesuai dengan penelitian (Endang Sawitri, 2008) Pengaruh pemberian informasi pra bedah terhadap tingkat kecemasan pasien pra bedah mayor di bangsal Orthopedi RSUI Kustati Surakarta, menunjukkan setelah pemberian informasi pra bedah dengan hasil $p,002$ bahwa ada perbedaan antara pre test dan post test, dari hasil disimpulkan pemberian informasi pra bedah mempengaruhi tingkat kecemasan pada pada pasien pra bedah mayor.

Sesuai dengan teori peneliti kegiatan keperawatan yang dapat di lakukan sesuai peran perawat perioperatif antara lain mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi resiko pelaksanaan operasi, mengkaji kebutuhan fisik dan psikologis dan manifestasi persiapan fisik dan psikologis selama masa pre pembedahan (Bruner & Suddarth, 2001).

Konseling keperawatan merupakan salah satu bentuk pelayanan keperawatan untuk membantu mengurangi atau menyelesaikan masalah klien, terutama masalah psikis dan intelektual (Mundakir, 2006). Berdasarkan hasil penelitian didapatkan data setelah pemberian konseling keperawatan mengenai komunikasi terapeutik dan memberikan informasi persiapan pre operasi responden mengalami penurunan kecemasan ringan dan sedang.

2. Hasil Analisis Bivariat

a. Kecemasan Pre dan Pasca Konseling Keperawatan

Hasil penelitian menunjukkan sebelum dan sesudah diberikan konseling keperawatan terdapat adanya penurunan kecemasan yang berbeda bermakna dibandingkan pada sebelum pemberian perlakuan konseling keperawatan. Hal ini sesuai dengan penelitian (Sofyan Hadi, 2012) Pengaruh konseling terhadap kecemasan pada pasien pre operasi Orif/Oref di ruang rawat Gabung RSUD Dr H Slamet Martodirdjo Pamekasan, pada kelompok perlakuan menunjukkan hasil 0,012 hal ini berarti ada perbedaan yang bermakna antara pre dan post konseling. Pada uji statistik Mann *Wihney* didapatkan hasil $p = 0,007$ (H1diterima) artinya ada pengaruh konseling terhadap kecemasan.

Konseling proses pemberian informasi objektif dan lengkap, dilakukan secara sistematis dengan paduan keterampilan komunikasi interpersonal, teknik bimbingan dan penguasaan pengetahuan, yang bertujuan untuk membantu seseorang mengenali kondisinya saat ini. Masalah yang sedang dihadapi dan menentukan jalan keluar atau upaya untuk mengatasi masalah tersebut (Saifuddin, 2010). Pemberian konseling keperawatan dapat menumbuhkan keyakinan pada pasien pre operasi akan kesembuhan yang akan dicapai melalui pembedahan yang akan dilakukan dan juga memberikan kekuatan dan dapat memulihkan fisik pasien pre operasi sehingga pasien berada dalam kondisi baik sebelum menghadapi pembedahan. koordinasi gerak dan gerak reflek yang memperburuk kondisi pasien sebelum dilakukan pembedahan. Pemberian pemahaman pendekatan klien membantu klien dapat menurunkan tingkat kecemasan, sehingga pasien pre operasi dapat mengurangi rasa cemas dan memperoleh kondisi fisik yang baik menjelang dilakukannya

pembedahan. Salah satu fungsi konseling keperawatan mengatasi masalah psikologis yang dihadapi yaitu kecemasan (Mundakir, 2006). Berdasarkan hasil penelitian uji statistic *wilcoxon signed ranks test* menunjukkan p value sebesar $0,001 < 0,05$, menunjukkan ada efektifitas dalam pemberian konseling keperawatan terhadap penurunan tingkat kecemasan pasien pre operasi mayor (besar) di ruang Mawar RSUD Kajen Kabupaten Pekalongan.

KESIMPULAN

Sebagian besar responden yaitu sebelum pemberian konseling keperawatan 25 responden (55.6%) mengalami kecemasan berat. Sebagian besar responden yaitu setelah pemberian konseling keperawatan 16 responden (35.6%) mengalami kecemasan sedang. Pemberian konseling keperawatan efektif terhadap penurunan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi mayor.

Bagi Rumah Sakit RSUD Kajen Kabupaten Pekalongan diharapkan dapat menerapkan program pemberian konseling keperawatan pada pasien pre operasi, terutama operasi mayor. Bagi tenaga kesehatan khususnya perawat di ruang Mawar RSUD Kajen Kabupaten Pekalongan, hendaknya dapat menambah pengetahuan, keterampilan komunikasi interpersonal, bimbingan dan penguasaan pengetahuan tentang konseling keperawatan pada pasien pre operasi. Kepada peneliti selanjutnya perlu adanya penelitian lebih lanjut terkait dengan variable-variabel lain yang berkaitan dengan factor lain yang bisa menyebabkan kecemasan pasien sebelum ataupun sesudah di operas.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmadi. 2008. *Konsep Dasar Keperawatan*, Jakarta: EGC.
- Bruner & Suddarth. 2001. *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah*. Edisi 8, Volume 1. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Dharma, K. K. 2011. *Metodologi Penelitian Keperawatan Panduan Melaksanakan dan Menerapkan Hasil Penelitian*. Jakarta: CV. Trans Info Media.
- Sawitri, E & Sudaryanto, A. 2008. Pengaruh Pemberian Informasi Pra Bedah Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pra Bedah Mayor Di Bangsal Orthopedi RSUI Kustati Surakarta. *Berita Ilmu Keperawatan*, ISSN 1979-2697, Vol. 1 No.1, 16 Maret 2008 :13-18: Dosen Keperawatan FIK UMS, Jln. Yani Tromol Pos 1 Kartasura.
- Amri, K & Saefudin, M. 2012. Strategi Koping Pasien Dalam Menghadapi Kecemasan Pre Operasi Di Ruang Rawat Inap RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan. *Jurnal Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Pekajangan-Pekalongan*.
- Indah, L.Y. 2009. Efektifitas *Preoperative Teaching* Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan. *Media Ners*, volume 3 : Staf Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan FK UNDIP.
- Mundakir. 2006. *Komunikasi Keperawatan Aplikasi Dalam Pelayanan*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arita, M. 2008. *Konsep Dasar Keperawatan*. Penerbit Fitramaya: Yogyakarta.

- Notoatmojo, S. 2003. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Cetakan Kedua Edisi Revisi. Jakarta: Rineke Cipta.
- Morrison, P & Burnard, P. 2008. *Caring & Communicating: Hubungan Interpersonal dalam Keperawatan*. Edisi Kedua. Jakarta: EGC.
- Rekam Medis. 2014. *Laporan Data Kegiatan Rumah Sakit di RSUD Kajen Kabupaten Pekalongan*.
- Sjamsuhidajat, R & Jong, W.D. 2005. *Buku Ajar Ilmu Bedah*. Jakarta: EGC.
- Smeltzer & Bare, 2002. *Keperawatan Medikal Bedah*. Jakarta: EGC.
- Sofyan, Hadi, 2012. Pengaruh konseling terhadap kecemasan pada pasien pre operasi orif/oref di ruang rawat gabung RSUD Dr H Slamet Martodirdjo Pamekasan. Universitas Airlangga.
<http://alumni.unair.ac.id/detail.php?id=65398&faktas=Keperawatan>. Diakses pada tanggal 6 April 2014.